

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa penjelasan mengenai deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini, dimana data yang diperoleh berasal dari responden mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai informasi mengenai keadaan yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian. Selanjutnya beberapa responden akan diminta untuk mengisi dan menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti sajikan melalui angket daring yang didistribusikan pada masing-masing kelas. Adapun jumlah angket yang disebar yakni 104 responden terdiri dari beberapa butir pertanyaan, yakni variabel *Technopreneurship* (X_1) sebanyak 6 butir soal dan variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) sebanyak 16 butir soal, dan variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebanyak 6 butir soal.

4.1.1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel Intensi Berwirausaha (Y) diperoleh skor minimum sebesar 13 dan skor maksimumnya sebesar 24. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

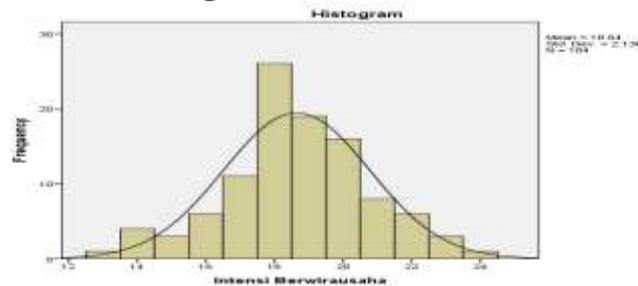
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Statistics		
Intensi Berwirausaha		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		18.64
Std. Error of Mean		.209
Median		18.62 ^a
Mode		18
Std. Deviation		2.136
Variance		4.562
Skewness		-.121
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		.248
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		11
Minimum		13
Maximum		24
Sum		1939

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel Intensi Berwirausaha (Y) diperoleh simpangan baku sebesar 2.136 dan nilai range sebesar 11 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Intensi Berwirausaha. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 18.64 dan nilai median diperoleh sebesar 18.62 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 18 yang berarti angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 1939. Varian dari data di atas adalah 4.562, dengan nilai skewnes sebesar -0,121 dan nilai kurtosis sebesar 0,248. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1 Histogram Variabel Intensi Berwirausaha (Y)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Intensi Berwirausaha (Y) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 24 - 13 = 11$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{11}{4} = 2,75$$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Kelas Interval Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

No	Interval Kelas	Kategori
1	21,25 – 24	Sangat Tinggi
2	18,5 – 20,25	Tinggi
3	15,75 – 17,5	Rendah
4	13 – 14,75	Sangat Rendah

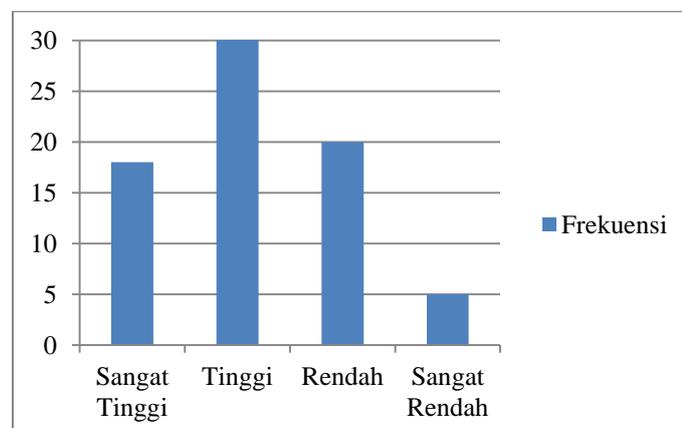
Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	15,75 – 17,5	20	19.2	19.2
Sangat Rendah	13 – 14,75	5	24.0	24.0
Sangat Tinggi	21,25 – 24	18	41.3	41.3
Tinggi	18,5 – 20,25	61	100.0	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori intensi berwirausaha yang sangat tinggi sebanyak 61 orang dengan persentase sebesar 58,7%, responden yang tergolong dalam kategori intensi berwirausaha yang tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 17,3%, responden yang tergolong dalam intensi berwirausaha yang rendah sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 19,2% dan responden yang tergolong dalam kategori intensi berwirausaha sangat rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 19,2%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 18,5 – 20,25 dengan nilai frekuensi sebanyak 61 orang dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Intensi Berwirausaha (Y)**

2. Deskripsi Data Variabel *Technopreneurship* (X_1)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa untuk variabel *Technopreneurship* (X_1) diperoleh skor minimum sebesar 13 dan skor maksimumnya sebesar 24. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Statistik Variabel *Technopreneurship* (X_1)

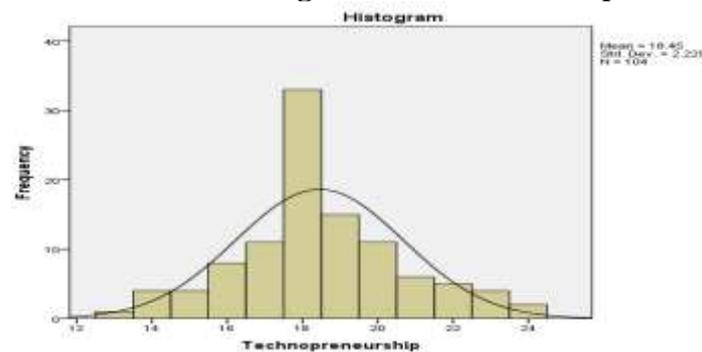
Statistics		
Technopreneurship		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		18.45
Std. Error of Mean		.219
Median		18.31 ^a
Mode		18
Std. Deviation		2.229
Variance		4.969
Skewness		.223
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		.278
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		11
Minimum		13
Maximum		24
Sum		1919

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel *Technopreneurship* (X_1) diperoleh simpangan baku sebesar 2.229 dan nilai range sebesar 11 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel *Technopreneurship*. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 18.45 dan nilai median diperoleh sebesar 18.31 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 18 yang berarti angka tersebut

merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 1919. Varian dari data di atas adalah 4.969, dengan nilai skewnes sebesar 0,223 dan nilai kurtosis sebesar 0,278. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini.

Gambar 4.3 Histogram Variabel *Technopreneurship* (X_1)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor *Technopreneurship* (X_1) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 24 - 13 = 11$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{11}{4} = 2,75$$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Kelas Interval Variabel *Technopreneurship* (X_1)

No	Interval Kelas	Kategori
1	21,25 – 24	Sangat Tinggi
2	18,5 – 20,25	Tinggi
3	15,75 – 17,5	Rendah
4	13 – 14,75	Sangat Rendah

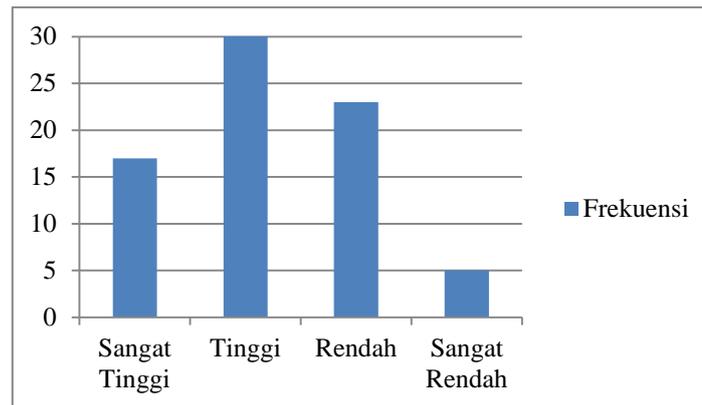
Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Variabel *Technopreneurship* (X_1)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	15,75 – 17,5	23	22.1	22.1
Sangat Rendah	13 – 14,75	5	4.8	26.9
Sangat Tinggi	21,25 – 24	17	16.3	43.3
Tinggi	18,5 – 20,25	59	56.7	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori *technopreneurship* yang sangat tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 16,3%, responden yang tergolong dalam kategori *technopreneurship* yang tinggi sebanyak 59 orang dengan persentase sebesar 56,7%, responden yang tergolong dalam kategori *technopreneurship* yang rendah sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 22,1% dan responden yang tergolong dalam kategori *technopreneurship* sangat rendah sebanyak 5 orang dengan persentase sebanyak 4,8%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 18,5 – 20,25 dengan dengan nilai frekuensi sebanyak 59 orang dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel *Technopreneurship* (X_1)

3. Deskripsi Data Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)

Berdasarkan hasil jawaban dari responden, maka dapat dianalisis bahwa variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) diperoleh skor minimum sebesar 31 dan skor maksimumnya sebesar 64. Untuk lebih lanjut dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

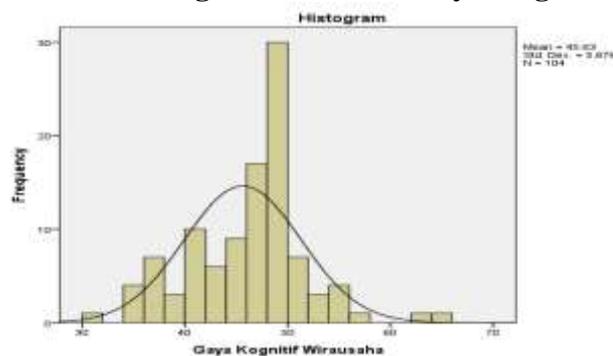
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)

Statistics		
Gaya Kognitif Wirausaha		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		45.63
Std. Error of Mean		.557
Median		46.88 ^a
Mode		48
Std. Deviation		5.678
Variance		32.237
Skewness		-.020
Std. Error of Skewness		.237
Kurtosis		.972
Std. Error of Kurtosis		.469
Range		33
Minimum		31
Maximum		64
Sum		4745

a. Calculated from grouped data.

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa data variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) diperoleh simpangan baku sebesar 5.678 dan nilai range sebesar 33 artinya angka tersebut merupakan jarak antar skor maksimum dengan skor minimum dari variabel Gaya Kognitif Wirausaha. Kemudian, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari seluruh data sebesar 45.63 dan nilai median diperoleh sebesar 46.88 yang artinya nilai tengah pada sekumpulan data yang diperoleh. Kemudian nilai modusnya adalah 48 yang berarti angka tersebut merupakan nilai yang sering muncul diantara skor dari seluruh jumlah nilai pada data yang diperoleh, kemudian jumlah data seluruhnya diperoleh sebesar 4745. Varian dari data di atas adalah 32.237, dengan nilai skewnes sebesar -0,020 dan nilai kurtosis sebesar 0,972. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.

Gambar 4.5 Histogram Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)



Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas, selanjutnya untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) menjadi 4 kategori dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Range = Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal

$$= 64 - 31 = 33$$

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang

ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{33}{4} = 8,25$$

Kemudian, panjang interval di atas dikonversikan ke dalam tabel kecenderungan dengan 4 kategori sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kelas Variabel Interval Gaya Kognitif Wirausaha (X₂)

No	Interval Kelas	Kategori
1	55,75 – 64	Sangat Tinggi
2	47,5 – 54,75	Tinggi
3	37,25 – 46,5	Rendah
4	31 – 38,25	Sangat Rendah

Setelah mendeskripsikan data yang telah diolah di atas kemudian data tersebut dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative sebagai berikut:

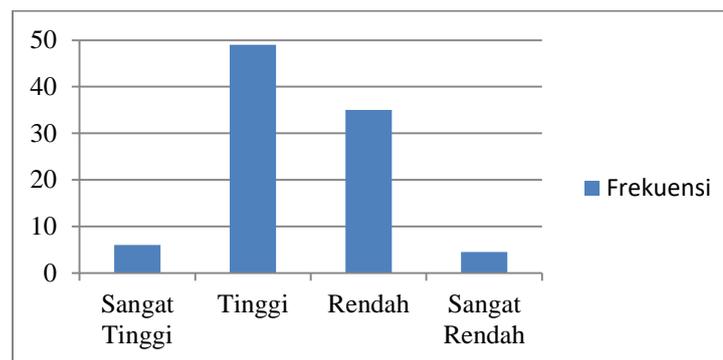
Tabel 4.9 Kategori Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X₂)

Kategori	Interval Kelas	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Rendah	37,25 – 46,5	35	33.7	33.7
Sangat Rendah	31 – 38,25	14	13.5	47.1
Sangat Tinggi	55,75 – 64	6	5.8	52.9
Tinggi	47,5 – 54,75	49	47.1	100.0
Total		104	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang tergolong dalam kategori gaya kognitif wirausaha yang sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 5,8%, responden yang tergolong dalam kategori gaya kognitif wirausaha yang tinggi sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 47,1%, responden yang tergolong dalam kategori gaya kognitif wirausaha yang rendah sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 33,7% dan responden yang tergolong dalam kategori gaya kognitif wirausaha sangat rendah sebanyak 14

orang dengan persentase sebanyak 13,5%. Berdasarkan uraian dari data pada tabel 4.9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban responden terbanyak yaitu pada rentang kelas 47,5 – 54,75 dengan nilai frekuensi sebanyak 49 orang dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Apabila tabel frekuensi di atas dimasukkan ke dalam diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.6 Diagram Batang Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)

4.1.2 Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan sebaliknya.

Berikut hasil pengujian instrument penelitian yang ditafsirkan melalui uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan pada 30 responden, yang tersaji melalui result data olahan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha (Y)

Nomor Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,676	0,361	Valid
2	0,784	0,361	Valid
3	0,778	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,664	0,361	Valid
6	0,441	0,361	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) dari jumlah 6 item soal yang ada, dari jumlah 6 item soal yang ada, diketahui tidak terdapat item soal yang tidak valid. Maka dari itu semua item soal akan dipergunakan untuk angket penelitian.

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan uji reliabilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria dalam menurut Riduwan (2015:98) yaitu:

- 00,0 – 0,19 = Sangat rendah
- 0,20 – 0,39 = Rendah
- 0,40 – 0,59 = Sedang
- 0,60 – 0,79 = Tinggi
- 0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas variabel Intensi Berwirausaha (Y) yang diperoleh dalam pengukuran instrument penelitian ini dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* yakni disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intensi Berwirausaha (Y)
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.760	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,760 yang

berada pada kategori Realibilitas tinggi (0.60-0,79). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Intensi Berwirausaha (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Technopreneurship* (X_1)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan sebaliknya.

Berikut hasil pengujian instrument penelitian yang ditafsirkan melalui uji validitas intrumen penelitian yang dilakukan pada 30 responden, yang tersaji melalui result data olahan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel *Technopreneurship* (X_1)

Nomor Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,710	0,361	Valid
2	0,756	0,361	Valid
3	0,861	0,361	Valid
4	0,829	0,361	Valid
5	0,764	0,361	Valid
6	0,853	0,361	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas, pada variabel *Technopreneurship* (X_1) dari jumlah 6 item soal yang ada, dari jumlah 6 item soal yang ada, diketahui tidak terdapat item soal yang tidak valid. Maka dari itu semua item soal akan dipergunakan untuk angket penelitian.

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan uji reliabilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria dalam menurut Riduwan (2015:98) yaitu:

00,0 – 0,19	= Sangat rendah
0,20 – 0,39	= Rendah
0,40 – 0,59	= Sedang
0,60 – 0,79	= Tinggi
0,80 – 1,00	= Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas variabel *Technopreneurship* (X_1) yang diperoleh dalam pengukuran instrument penelitian ini dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* yakni disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Technopreneurship* (X_1)
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.884	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.16 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel *Technopreneurship* (X_1) sebesar 0,884 yang berada pada kategori Realiblitas sangat tinggi (0.80-1,00). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel *Technopreneurship* (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan sebaliknya.

Berikut hasil pengujian instrument penelitian yang ditafsirkan melalui uji validitas intrumen penelitian yang dilakukan pada 30 responden, yang tersaji melalui result data olahan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kognitif Wirausaha(X₂)

Nomor Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,429	0,361	Valid
2	0,437	0,361	Valid
3	0,452	0,361	Valid
4	0,797	0,361	Valid
5	0,681	0,361	Valid
6	0,690	0,361	Valid
7	0,436	0,361	Valid
8	0,722	0,361	Valid
9	0,695	0,361	Valid
10	0,654	0,361	Valid
11	0,304	0,361	Invalid
12	0,796	0,361	Valid
13	0,511	0,361	Valid
14	0,734	0,361	Valid
15	0,450	0,361	Valid
16	0,584	0,361	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas, pada variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X₂) dari jumlah 16 item soal yang ada, diketahui jumlah item yang valid berjumlah 15 item sedangkan jumlah item soal yang tidak valid berjumlah 1 item yaitu item nomor 11 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item soal tidak valid. Maka dari itu, item yang tidak valid tersebut dihilangkan atau tidak dipergunakan untuk angket penelitian.

Selanjutnya peneliti juga melakukan perhitungan uji reliabilitas untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni dengan kriteria dalam menurut Riduwan (2015:98) yaitu:

00,0 – 0,19 = Sangat rendah

- 0,20 – 0,39 = Rendah
 0,40 – 0,59 = Sedang
 0,60 – 0,79 = Tinggi
 0,80 – 1,00 = Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) yang diperoleh dalam pengukuran instrument penelitian ini dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* yakni disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.858	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.15 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) sebesar 0,858 yang berada pada kategori Realibilitas sangat tinggi (0.80-1,00). Maka dapat diartikan bahwa konsep pengukuran variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

4.2 Uji Prsyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang Pengaruh *Technopreneurship* (X_1) dan Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) Terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi khususnya angkatan 2017-2018. Data tersebut dianalisis uji normalitasnya dengan menggunakan normal Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan normal P-P plot melalui bantuan program *SPSS Release 20 for windows*.

Uji normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

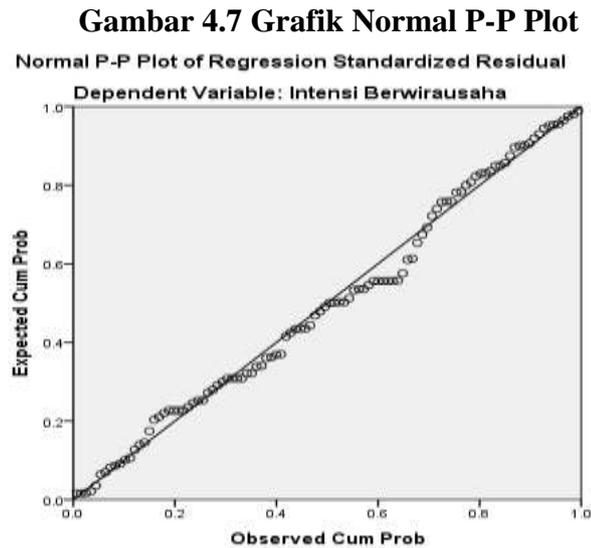
		Unstandardize d Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.60499132
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,216. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov smirnov* dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau $0,216 > 0,05$.

Selain dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas suatu data juga dapat dilakukan dengan melihat grafik normal P-Plot. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati pada garis diagonal maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Sebagaimana disajikan pada gambar 4.7 dibawah ini:



Dari grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik yang dihasilkan dalam penelitian ini rata-rata mendekati garis diagonal ini berarti bahwa data residual yang tersaji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada langkah pengujian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Pengambilan keputusan uji homogenitas pada penelitian ini ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.17 dan 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas X_1 Terhadap Y
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Technopreneurship</i>	1.746	10	92	.082

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, pada variabel *Technopreneurship* didapatkan nilai sig. sebesar 0,082 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,082 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel *Technopreneurship* (X_1) dengan data variabel Intensi Berwirausaha (Y) bersifat homogen. Ini menandakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama.

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas X_2 Terhadap Y
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gaya Kognitif Wirausaha	1.160	18	79	.314

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, pada variabel Gaya Kognitif Wirausaha didapatkan nilai sig. sebesar 0,314 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,314 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) dengan data variabel Intensi Berwirausaha (Y) bersifat homogen. Ini menandakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah memiliki kelompok yang sama.

3. Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sudah tepat atau belum model linear yang digunakan. Untuk melakukan uji linearitas tersebut, menggunakan bantuan *SPSS release 20 for windows*. Untuk mengetahui model linear dapat digunakan dan dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linear.

Hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 dan tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel *Technopreneurship* (X_1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Technopreneurship	Between Groups	(Combined) Linearity	222.168	11	20.197	7.502	.000
		Linearity	192.319	1	192.319	71.439	.000
		Deviation from Linearity	29.849	10	2.985	1.109	.364
	Within Groups		3448.882	247	.669	92	2.692
Total		8261.990	469	.837	103		

Berdasarkan dari tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,364. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,364 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Technopreneurship* (X_1) dengan data variabel Intensi Berwirausaha (Y) adalah linear.

Tabel 4.20 Hasil Uji Linearitas Variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Gaya Kognitif Wirausaha	Between Groups	(Combined) Linearity	255.162	24	10.632	3.912	.000
		Linearity	181.416	1	181.416	66.761	.000
		Deviation from Linearity	73.745	23	3.206	1.180	.288
	Within Groups		3397.042	214	.675	79	2.717
Total		8261.990	469	.837	103		

Berdasarkan dari tabel 4.20 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,288. Hal tersebut menandakan bahwa nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,288 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) dengan data variabel Intensi Berwirausaha (Y) adalah linear.

4.2.1 Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan antar variabel independen tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karna tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variabel, serta nilai standard errornya menjadi tak terhingga. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Dengan melihat nilai tolerance :

- a. Bila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Bila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Berikut disajikan hasil olahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.475	1.382		3.963	.000		
Technopreneurship	.388	.093	.405	4.180	.000	.551	1.815
Gaya Kognitif Wirausaha	.132	.036	.350	3.605	.000	.551	1.815

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,815. Jika dibandingkan, maka nilai $VIF < 10$ atau $1,815 < 10$. Selain itu, jika dilihat pada nilai tolerance, maka terlihat bahwa nilai tolerance adalah 0,551. Sehingga, nilai $tolerance > 0,10$ atau $0,551 > 0,10$. Dengan demikian artinya semua variabel yaitu antara *Technopreneurship* (X_1) dan Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi *rank spearman* dan *uji scatterplot* melalui bantuan *SPSS release 20.0 for windows*. Jika signifikansi *Unstandardized Residual* ($sig. > 0,05$) berarti tidak ada heterokedastisitas begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.22 berikut ini:

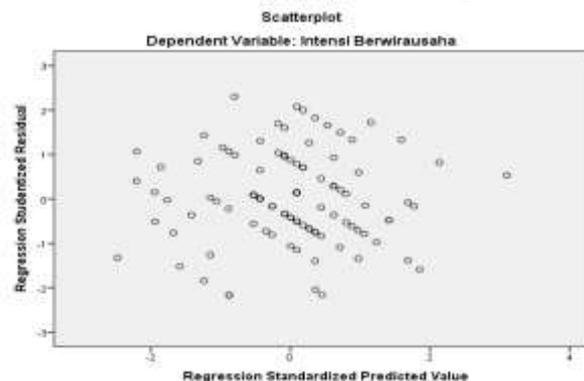
Tabel 4.22 Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations		
			Technopreneurship	Gaya Kognitif Wirausaha	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Technopreneurship	Correlation Coefficient	1.000	.631**	.096
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.332
		N	104	104	104
	Gaya Kognitif Wirausaha	Correlation Coefficient	.631**	1.000	.074
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.452
		N	104	104	104
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.096	.074	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.332	.452	.	
	N	104	104	104	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, terlihat bahwa pada variabel *Technopreneurship* (X_1) nilai signifikansinya sebesar 0,332. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi *Technopreneurship* lebih besar dari 0,05 atau $0,332 > 0,05$. Kemudian untuk variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2), nilai signifikansinya sebesar 0,452. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi Gaya Kognitif Wirausaha lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain $0,452 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika dilihat dengan uji scatterplot yaitu terlihat pada gambar 4.8 berikut ini:

Gambar 4.8 Grafik Scatterplot



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi khususnya angkatan 2017-2018. dengan menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan bantuan *SPSS release 20.0 for windows*.

Berdasarkan model persamaan pada bagian model analisis, model yang digunakan untuk melihat pengaruh *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependent
- a : *Intercept* (konstanta)
- b₁ : Koefisien Regresi pertama
- b₂ : Koefisien Regresi kedua
- X₁ : Variabel independent pertama
- X₂ : Variabel independent kedua
- e : error term atau residu

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS release 20.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.475	1.382		3.963	.000
Technopreneurship	.388	.093	.405	4.180	.000
Gaya Kognitif Wirausaha	.132	.036	.350	3.605	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan, yaitu:

$$Y = 5,475 + 0,388 X_1 + 0,132 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Intensi Berwirausaha

X₁ : *Technopreneurship*

X₂ : Gaya Kognitif Wirausaha

e : error term atau residu

1. Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh konstanta sebesar 5,475. artinya jika variabel Intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi kedua variabel bebasnya (nilai X₁ dan X₂ = 0) maka besarnya intensi berwirausaha adalah 5,475.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Technopreneurship* (X₁) sebesar 0,388 bertanda positif, artinya pada saat ini *Technopreneurship* (X₁) mengalami peningkatan atau penambahan sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya intensi sebesar 0,388 dengan asumsi *Technopreneurship* (X₁) tetap atau sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satu-satuan variabel *Technopreneurship* maka akan

terjadi kenaikan satu-satuan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,388 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain digunakan adalah tetap.

3. Koefisien regresi Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) sebesar 0,132. Koefisien regresi Gaya Kognitif Wirausaha bernilai positif, artinya pada saat ini Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) mengalami peningkatan atau penambahan sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya Intensi sebesar 0,132 dengan asumsi Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) tetap atau sama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah satu-satuan variabel Gaya Kognitif Wirausaha maka akan terjadi kenaikan satu-satuan Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,132 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain digunakan adalah tetap.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel *Technopreneurship* (X_1) dan Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

4.2.3. Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh.

Dalam penelitian nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=101$, $t_{tabel} =1,660$) berdasarkan program *SPSS release 20.0 for*

windows. Hasil perhitungan uji t *Technopreneurship* (X_1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji t X_1 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.333	1.355		5.411	.000
Technopreneurship	.613	.073	.640	8.407	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dari tabel 4.24 di atas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel *technopreneurship* (X_1) Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *technopreneurship* (X_1) adalah 8.407 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai (sig 0,000 < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel *technopreneurship* (X_1) mempunyai t hitung 8.407 dengan t tabel 1,660. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} *technopreneurship* (X_1) memiliki kontribusi terhadap intensi berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *technopreneurship* (X_1) secara parsial terdapat pengaruh antara *technopreneurship* dan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018.

Selanjutnya hasil analisis Pengaruh Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Universitas Jambi dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut:

**Tabel 4.25 Hasil Uji t X2 Terhadap Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.980	1.342		5.948	.000
	Gaya Kognitif Wirausaha	.234	.029	.621	8.010	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Dari tabel 4.25 di atas diperoleh hasil pengujian koefisien regresi variabel Gaya Kognitif Wirausaha (X_2). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel gaya kognitif wirausaha (X_2) adalah 8,010 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai (sig 0,000 < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel gaya kognitif wirausaha (X_2) mempunyai t_{hitung} 8,010 dengan t_{tabel} 1,660. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa t_{tabel} gaya kognitif wirausaha (X_1) memiliki kontribusi terhadap intensi berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel gaya kognitif wirausaha (X_2) secara parsial terdapat pengaruh antara Gaya Kognitif Wirausaha dan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha secara bersama mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hasil dari uji F melalui program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *release 20 for windows*. Dengan kriteria uji F adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} >$

F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linear berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam penelitian nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($df_1=2$, $df_2=101$, $F_{\text{tabel}}=3,1$) berdasarkan program SPSS *realse 22.0 for windows*. Hasil perhitungan uji F dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

**Tabel 4.26 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	223.961	2	111.981	45.999	.000 ^b
Residual	245.875	101	2.434		
Total	469.837	103			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Gaya Kognitif Wirausaha, Technopreneurship

Dari tabel 4.26 di atas diperoleh nilai F_{hitung} 45.999 dengan nilai *probabilitas* sig 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $45.999 > 3,1$ dan nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0,05 atau nilai sig $0,00 < 0,05$ maka yang diterima H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel indenpenden (*Technopreneurship* dan Gaya Kognitif Wirausaha) secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinansi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel *Technopreneurship* dan Gaya Kognitif Wirausaha secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi angkatan 2017-2018 yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2) dapat diperoleh melalui data pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.477	.466	1.560

a. Predictors: (Constant), Gaya Kognitif Wirausaha, Technopreneurship

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.27 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent *Technopreneurship* (X_1) dan Gaya Kognitif Wirausaha (X_2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,447 atau 47,7%. Sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Technopreneurship* dan Gaya Kognitif Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh *Technopreneurship* Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Pengaruh *Technopreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha adalah terdapat pada hasil koefisien regresi sebesar 0,388. Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 8,407. Diketahui nilai $t_{tabel} = 1,660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,407 > 1,660$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *technopreneurship* (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y) pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan *technopreneurship* akan terjadi penambahan intensi berwirausaha sebesar 0,388.

Technopreneurship sangat diperlukan pada saat seseorang telah menjalankan usaha, hal ini dikarenakan usaha banyak mengalami hambatan dan tantangan sehingga membutuhkan *technopreneurship* untuk solusi dalam hambatan usaha dan mendapatkan kesuksesan usaha. Menurut Soeryanto (2010:13), *technopreneurship* merupakan bagian dari entrepreneurship yang menekankan pada faktor teknologi, yakni kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses bisnisnya.

Oleh karena itu didalam menjalankan entrepreneurship harus memiliki *technopreneurship* yang kuat, *technopreneurship* adalah sebuah wirausaha bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai peserta

didik dan merupakan salah satu terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang ada saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktalika (2020) yang berjudul “Pengaruh *Technopreneurship* Dan *Pedagogical Content Knowledge* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Jambi”. Variabel *technopreneurship* memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar $t_{hitung} 3.048 > t_{hitung} 1,6686$. Sehingga, apabila *technopreneurship* semakin tinggi maka intensi berwirausaha semakin tinggi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi *technopreneurship* mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya, sebaliknya semakin rendah *technopreneurship* mahasiswa maka akan semakin rendah pula intensi berwirausahanya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh *technopreneurship* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

4.3.2 Pengaruh Gaya Kognitif Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Gaya Kognitif Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha adalah terdapat pada hasil koefisien regresi sebesar 0,132. Dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 8,010. Diketahui nilai $t_{tabel} = 1,660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,010 > 1,660$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kognitif wirausaha (X_2) terhadap intensi

berwirausaha (Y) pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017-2018 Universitas Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan gaya kognitif wirausaha akan terjadi penambahan intensi berwirausaha sebesar 0,132.

Gaya kognitif wirausaha adalah salah satu faktor latar belakang individu untuk berwirausaha. Menurut Woolfolk (1993:129), gaya kognitif adalah suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi informasi. Setiap individu memiliki cara tertentu yang disukai dalam memproses dan mengorganisasi informasi sebagai respons terhadap stimuli lingkungannya. Bahkan lebih lanjut Woolfolk menjelaskan setiap individu memiliki kemampuan yang cepat dalam merespons dan ada pula yang lambat.

Seorang wirausahawan akan merangkai informasi-informasi yang semula tak berhubungan yang membantu mereka mengenal serta menciptakan produk atau jasa baru, dan untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan menumbuhkan usaha. Sehingga jika seseorang mempunyai gaya kognitif wirausaha maka mereka sudah mempunyai bekal untuk memulai suatu usaha. Dan ketika seseorang ingin memulai berwirausaha maka dibutuhkan niat untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Garlan (2013) Berjudul “Pengaruh *Cognitive Style* Wirausaha Dan Global Mindset Terhadap Terhadap Intensi Berwirausaha”. Variabel *cognitif style* memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar $t_{hitung} 4.312 > t_{hitung} 1,658$. Sehingga, apabila *cognitive style* wirausaha semakin tinggi maka intensi berwirausaha semakin tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan semakin tinggi gaya kognitif wirausaha mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausahanya, sebaliknya semakin rendah gaya kognitif wirausaha mahasiswa maka akan semakin rendah pula intensi berwirausahanya. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis kedua yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.

4.3.3 Pengaruh *Technopreneurship* dan Gaya Kognitif Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Berdasarkan hasil uji F di atas *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 45.999 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,1. Dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $45.999 > 3,1$, yang artinya terdapat pengaruh variabel *technopreneurship* (X_1) dan ekspektasi pendapatan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,477. Artinya sekitar 47,7% intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan 2018 Universitas Jambi dipengaruhi oleh *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha. Sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

Intensi berwirausaha berhubungan dengan *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha. Untuk memulai suatu usaha tentunya harus ada niat dalam proses tersebut. Dengan adanya *technopreneurship* yang baik tentu dapat menimbulkan intensi berwirausaha yang baik pula. Intensi berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang (Krueger dan Carsrud dalam Indarti dan Rostiani, 2008:4). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong 2006:49).

Menurut Krueger dan Carsrud dalam (Indarti dan Rostiani, 2008:4). intensi berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong 2006:49).

Seseorang yang mempunyai intensi untuk berwirausaha akan mempunyai gaya kognitif berwirausaha karena seseorang yang memiliki gaya kognitif wirausaha cenderung mencari dan mendeteksi perubahan, merespon informasi yang tidak cocok dengan skema yang dimiliki, dan menyesuaikan skema tersebut dengan informasi baru. Mereka pun mengetahui lebih banyak informasi tentang sifat perubahan yang terjadi, sifat suatu industri, atau lingkungan sosial. Manfaatnya, mereka lebih mampu berpikir *of the box*. Seorang wirausahawan

akan merangkai informasi-informasi yang semula tak berhubungan yang membantu mereka mengenal serta menciptakan produk atau jasa baru, dan untuk mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan menumbuhkan usaha. Sehingga jika seseorang mempunyai gaya kognitif wirausaha maka mereka sudah mempunyai bekal untuk memulai suatu usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa antara *technopreneurship*, gaya kognitif wirausaha dan intensi berwirausaha saling keterkaitan. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis ketiga yang telah dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh *technopreneurship* dan gaya kognitif wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jambi.